

**PENGARUH MANAJEMEN ORGANISASI
DEWAN PENGGALANG TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 02 BELITANG**

Ananda Amy Syekh Muhammad Ramadhan¹, Agus Siswanto², Wasirin³

¹²³Institut Agama Islam Insan Prima Misbahul Ulum Gumawang
Alamat : Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang Madang Raya
Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email: ¹ nandaasmr140@gmail.com, ² agussiswanto@insanprimamu.ac.id,
³ wasirin@insanprimamu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterampilan sosial peserta didik dalam mendukung kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berempati, dan berinteraksi secara efektif melalui kegiatan kepramukaan. Namun, pelaksanaan manajemen organisasi Dewan Penggalang di SMP Negeri 02 Belitang belum optimal sehingga berpotensi memengaruhi perkembangan keterampilan sosial peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen organisasi Dewan Penggalang terhadap keterampilan sosial peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan asosiatif. Subjek penelitian berjumlah 70 peserta didik yang mengikuti kegiatan Pramuka dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, regresi linear sederhana, korelasi *Product Moment*, koefisien determinasi, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen organisasi Dewan Penggalang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik dengan nilai

signifikansi 0,000, koefisien korelasi 0,651, dan koefisien determinasi 42,4%. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik.

Kata kunci: Manajemen Organisasi, Dewan Penggalang, Keterampilan Sosial, Kegiatan Pramuka.

Abstract

This study was motivated by the importance of students' social skills in supporting effective communication, collaboration, empathy, and social interaction through scouting activities. However, the organizational management of the Scout Council (Dewan Penggalang) at SMP Negeri 02 Belitang has not been implemented optimally, potentially affecting the development of students' social skills. This study aimed to analyze the influence of Scout Council organizational management on students' social skills. The research employed a quantitative approach with an associative research design. The participants consisted of 70 students involved in scouting activities, selected through purposive sampling. Data were collected using validated and reliable questionnaires and analyzed using descriptive statistics, normality and linearity tests, simple linear regression, Pearson Product-Moment correlation, coefficient of determination, and the F-test. The findings revealed that Scout Council organizational management had a positive and significant effect on students' social skills, with a significance value of 0.000, a correlation coefficient of 0.651, and a coefficient of determination of 42.4%. These findings indicate that effective organizational management contributes to the improvement of students' social skills.

Keywords: Organizational management, Scout Council, social skills, scouting activities.

A. PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan kompetensi esensial yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam membangun komunikasi, bekerja sama, beradaptasi, serta menyelesaikan permasalahan sosial di lingkungan sekolah

maupun masyarakat. Penguasaan keterampilan sosial tidak hanya berkontribusi terhadap keberhasilan akademik, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, kepemimpinan, dan kemampuan berkolaborasi sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21.¹ Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial menjadi salah satu tujuan penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu upaya pengembangan keterampilan sosial peserta didik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pendidikan kepramukaan menerapkan prinsip *learning by doing*, sistem beregu, dan pembelajaran berbasis pengalaman yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, serta kepemimpinan melalui aktivitas yang terstruktur². Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka memiliki kompetensi sosial dan keterampilan kepemimpinan yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.³

Keberhasilan kegiatan Pramuka tidak hanya ditentukan oleh tingkat partisipasi peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas manajemen organisasi yang mengelola seluruh rangkaian kegiatan. Dalam konteks Gugus Depan, Dewan Penggalang memiliki peran strategis dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kepramukaan. Manajemen organisasi yang efektif mampu menciptakan kegiatan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan

¹ Tamba, S. H. (2025). *Analisis efektivitas integrasi kepramukaan dalam meningkatkan kompetensi sosial dan keterampilan kepemimpinan: Suatu tinjauan jurnal*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 417–426.

² Zaki, Z., Winata, G., & Badrun. (2024). *Manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam upaya peningkatan nilai karakter siswa SMA*. *Manajemen Pendidikan*, 19(1), 86–105.

³ Sari, & Dianti, P. (2026). *Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan social skill pada peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya Utara*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).

potensi peserta didik sehingga tujuan pendidikan kepramukaan dapat tercapai secara optimal.⁴

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 02 Belitang, pelaksanaan kegiatan Pramuka menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik masih belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi dalam kegiatan kelompok, kurang optimalnya komunikasi antarpeserta didik, terbatasnya kemampuan bekerja sama, serta rendahnya kepedulian terhadap anggota kelompok. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan manajemen organisasi Dewan Penggalang belum sepenuhnya mengoptimalkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sehingga berdampak pada proses pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

Penelitian terdahulu umumnya mengkaji pengaruh kegiatan Pramuka terhadap pembentukan karakter, disiplin, maupun keterampilan sosial peserta didik. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh manajemen organisasi Dewan Penggalang terhadap keterampilan sosial peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui analisis empiris mengenai kontribusi manajemen organisasi Dewan Penggalang terhadap keterampilan sosial peserta didik sebagai dasar penguatan pengelolaan organisasi kepramukaan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen organisasi Dewan Penggalang terhadap keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 02 Belitang. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen organisasi pendidikan dan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah

⁴ Irwandi, & Al-Fatih, M. (2025). Manajemen kesiswaan dalam peningkatan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 5(2).

dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan kepramukaan sebagai wahana pengembangan keterampilan sosial peserta didik.

LITERATURE RESEARCH

Manajemen organisasi dalam kegiatan kepramukaan merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas pelaksanaan program pembinaan peserta didik. Secara konseptual, manajemen organisasi meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi. Penerapan fungsi manajemen yang efektif dalam organisasi peserta didik diyakini mampu menciptakan kegiatan yang sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi sosial peserta didik.⁵ Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Penelitian Putri, dkk (2025) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka efektif meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, tanggung jawab, empati, dan penghargaan terhadap orang lain melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai aktivitas kelompok.⁶ Senada dengan itu, Tamba (2025) menyimpulkan bahwa integrasi pendidikan kepramukaan mampu memperkuat kompetensi sosial dan keterampilan kepemimpinan melalui penerapan sistem beregu, *learning by doing*, serta kegiatan berbasis pengalaman.

Penelitian lain menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan kepramukaan dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan organisasi. Ariyunda dan Persada (2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pramuka yang dirancang secara sistematis mampu membentuk karakter dan meningkatkan interaksi

⁵ Tamba, S. H. (2025). Analisis efektivitas integrasi kepramukaan dalam meningkatkan kompetensi sosial dan keterampilan kepemimpinan: Suatu tinjauan jurnal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 417-426.

⁶ Putri, E. A., Ifrianti, S., & Ningrum, A. R. (2025). Efektifitas Ektrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Keterampilan Sosial Siswa. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 94-101.

sosial peserta didik meskipun masih menghadapi kendala pada aspek sumber daya dan fasilitas.⁷ Sementara itu, Andira dan Sukmawarti (2024) menjelaskan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dalam kegiatan Pramuka dapat meningkatkan keterampilan, karakter, dan partisipasi peserta didik apabila didukung oleh manajemen program yang terencana.⁸ Penelitian Nurlaila (2022) menemukan bahwa organisasi kepramukaan berperan dalam membentuk karakter, semangat kebangsaan, serta keterampilan hidup peserta didik melalui implementasi kegiatan kepramukaan yang sistematis.⁹ Akan tetapi, penelitian tersebut berfokus pada deskripsi peran organisasi dan belum mengukur besarnya pengaruh manajemen organisasi terhadap aspek keterampilan sosial siswa.

Kajian mengenai keterampilan sosial juga menunjukkan bahwa faktor organisasi memiliki hubungan dengan perkembangan kemampuan interpersonal peserta didik. Putri,dkk (2026) menemukan adanya hubungan positif antara *peer attachment* dan keterampilan sosial anggota organisasi kepramukaan, yang mengindikasikan bahwa lingkungan organisasi berperan dalam membentuk kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menjalin hubungan sosial yang positif.¹⁰ Selain itu, Mahendra,dkk (2025) membuktikan bahwa permainan dalam kegiatan Pramuka mampu meningkatkan kerja sama, empati, kepercayaan diri, dan tanggung jawab peserta didik, termasuk pada

⁷ Persada, Y. I. (2024). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Penggalang di SDN Kedungkandang 2 Kota Malang. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2).

⁸ Andira, N., & Sukmawarti. (2024). Pengembangan modul pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang untuk meningkatkan keterampilan dan karakter siswa. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(3).

⁹ Hakim, A. R., & Al Masumah, N. (2025). Implementation of Islamic Educational Values through the Scout Movement at Daarul Ilmi Integrated Pesantren, West Bandung. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 36-41.

¹⁰ Putri, S. A., Iranda, A., & Nofrianda, R. (2026). Hubungan Peer Attachment dan Keterampilan Sosial pada Remaja dalam Organisasi Kepramukaan. *Crossroad Research Journal*, 3(1), 1-14.

siswa dengan karakter introvert.¹¹ Penelitian Fatimah dkk. (2026) menjelaskan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pramuka yang baik mampu meningkatkan disiplin dan prestasi peserta didik melalui pengelolaan program yang terencana dan berkesinambungan.¹² Akan tetapi, penelitian tersebut belum menempatkan keterampilan sosial sebagai variabel dependen sehingga hubungan kedua variabel belum dapat dijelaskan secara spesifik. Penelitian Mustaqim, dkk (2026) menegaskan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik melalui perencanaan program yang sistematis.¹³ Akan tetapi, penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan model pengelolaan, bukan pada pengujian hubungan sebab-akibat antara manajemen organisasi dan keterampilan sosial.

Meskipun demikian, hasil telaah literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada efektivitas kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter, kepemimpinan, atau keterampilan sosial, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh manajemen organisasi Dewan Penggalang terhadap keterampilan sosial peserta didik masih sangat terbatas. Sebagian penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan menempatkan kegiatan Pramuka sebagai variabel utama tanpa mengkaji kualitas manajemen organisasi sebagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan peserta didik.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokus analisis, yaitu menguji secara empiris pengaruh

¹¹ Mahendra, A., Tisngati, U., & Martini, M. (2025). Analisis Keterampilan Kerja Sama Siswa Introvert Kelompok Pramuka Penggalang Melalui Permainan Pramuka. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 448-457.

¹² Fatimah, R. I. S., Karma, O., Utami, I. P., & Sauri, R. S. (2026). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi dan Disiplin Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi ISSN*, 6(1).

¹³ Mustaqim, I. D., Muslihin, H. Y., & Saputra, E. R. (2026). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka untuk Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 7(3), 2727-2734.

manajemen organisasi Dewan Penggalang terhadap keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 02 Belitang menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Variabel manajemen organisasi diukur melalui indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, sedangkan keterampilan sosial diukur melalui kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berempati, dan berinteraksi sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai manajemen organisasi peserta didik sekaligus memberikan bukti empiris mengenai kontribusinya terhadap pengembangan keterampilan sosial dalam kegiatan kepramukaan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji pengaruh antara variabel Manajemen Organisasi Dewan Penggalang (X) terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik (Y) berdasarkan data yang berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik.¹⁴ Penelitian asosiatif dipilih karena bertujuan mengetahui hubungan sekaligus besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan secara objektif melalui analisis statistik.¹⁵ Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 02 Belitang. Sampel penelitian berjumlah 70 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena responden

¹⁴ Saputra, R. M. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 840-847.

¹⁵ Amri, F., & Sulistyowati, S. N. (2021). Analisis persepsi siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 28-41.

merupakan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka sehingga dinilai mampu memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, analisis korelasi *Product Moment*, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, serta uji signifikansi dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

C. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen organisasi Dewan Penggalang di SMP Negeri 02 Belitang berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi telah dilaksanakan secara sistematis dalam penyelenggaraan kegiatan Pramuka. Pelaksanaan manajemen yang baik memberikan arah yang jelas terhadap pelaksanaan program, pembagian tugas, koordinasi antarpengurus, serta proses evaluasi sehingga kegiatan dapat berlangsung secara efektif. Kondisi tersebut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aktif, partisipatif, dan kolaboratif bagi peserta didik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik berada pada kategori baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, bekerja sama, berempati, dan berinteraksi sosial selama mengikuti kegiatan Pramuka. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga menjadi sarana pembentukan kemampuan sosial peserta didik

melalui pengalaman belajar yang menekankan kerja sama, kepemimpinan, tanggung jawab, dan interaksi antarsesama.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa manajemen organisasi Dewan Penggalang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik. Hubungan antara kedua variabel ditunjukkan oleh koefisien korelasi *Product Moment* sebesar 0,651, yang termasuk dalam kategori kuat. Artinya, semakin baik manajemen organisasi Dewan Penggalang, maka semakin baik pula keterampilan sosial peserta didik. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan organisasi yang efektif mampu menciptakan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berkomunikasi, bekerja sama, serta membangun hubungan sosial yang positif. Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh, yaitu $Y = 29,383 + 0,777X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada manajemen organisasi Dewan Penggalang akan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik sebesar 0,777 satuan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pengelolaan organisasi memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan keterampilan sosial peserta didik. Dengan kata lain, semakin optimal pelaksanaan fungsi manajemen organisasi dalam kegiatan Pramuka, maka semakin besar pula peluang berkembangnya kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, dan interaksi sosial peserta didik.

Besarnya kontribusi manajemen organisasi Dewan Penggalang terhadap keterampilan sosial peserta didik ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 42,4%. Hal ini berarti bahwa 42,4% variasi keterampilan sosial peserta didik dapat dijelaskan oleh manajemen organisasi Dewan Penggalang, sedangkan 57,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya sekolah, pola asuh orang tua, motivasi belajar, karakter individu, maupun kegiatan

pendidikan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen organisasi merupakan salah satu faktor penting, namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perkembangan keterampilan sosial peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori manajemen organisasi yang menyatakan bahwa pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara efektif mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Dalam konteks kegiatan Pramuka, pengelolaan organisasi yang baik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar memimpin, bekerja sama, bertanggung jawab, menyelesaikan masalah, serta berinteraksi secara positif dengan anggota kelompok. Proses tersebut secara langsung mendukung perkembangan keterampilan sosial peserta didik.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan Pramuka yang dikelola secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan interaksi sosial peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus menguji pengaruh manajemen organisasi Dewan Penggalang sebagai variabel bebas terhadap keterampilan sosial peserta didik pada jenjang SMP menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa keberhasilan kegiatan Pramuka tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas manajemen organisasi Dewan Penggalang dalam mengelola seluruh proses kegiatan secara efektif dan berkelanjutan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manajemen organisasi Dewan Penggalang terhadap keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 02 Belitang, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen organisasi Dewan Penggalang berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Pramuka telah dilaksanakan secara efektif. Di sisi lain, keterampilan sosial peserta didik juga berada pada kategori baik, yang tercermin dari kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berempati, dan berinteraksi sosial selama mengikuti kegiatan kepramukaan.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa manajemen organisasi Dewan Penggalang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga hipotesis penelitian diterima. Kekuatan hubungan kedua variabel ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,651 yang termasuk dalam kategori kuat, sedangkan persamaan regresi $Y = 29,383 + 0,777X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada manajemen organisasi Dewan Penggalang akan meningkatkan keterampilan sosial peserta didik sebesar 0,777 satuan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 42,4% menunjukkan bahwa keterampilan sosial peserta didik dipengaruhi oleh manajemen organisasi Dewan Penggalang sebesar 42,4%, sedangkan 57,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Dengan demikian, tujuan penelitian telah tercapai dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik manajemen organisasi Dewan Penggalang dalam mengelola kegiatan Pramuka, maka semakin baik pula keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu, penguatan kualitas manajemen organisasi Dewan Penggalang dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan

keterampilan sosial peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keterampilan sosial peserta didik sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan keterampilan sosial di lingkungan sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Tamba, S. H. (2025). Analisis efektivitas integrasi kepramukaan dalam meningkatkan kompetensi sosial dan keterampilan kepemimpinan: Suatu tinjauan jurnal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 417–426.
- Zaki, Z., Winata, G., & Badrun. (2024). Manajemen ekstrakurikuler Pramuka dalam upaya peningkatan nilai karakter siswa SMA. *Manajemen Pendidikan*, 19(1), 86–105.
- Sari, & Dianti, P. (2026). Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan *social skill* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Irwandi, & Al-Fatih, M. (2025). Manajemen kesiswaan dalam peningkatan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 5(2).
- Tamba, S. H. (2025). Analisis efektivitas integrasi kepramukaan dalam meningkatkan kompetensi sosial dan keterampilan kepemimpinan: Suatu tinjauan jurnal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 417-426.
- Putri, E. A., Ifrianti, S., & Ningrum, A. R. (2025). Efektifitas Ektrakurikuler Pramuka Dalam Penanaman Keterampilan Sosial Siswa. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 94-101.
- Persada, Y. I. (2024). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Penggalang di SDN Kedungkandang 2 Kota Malang. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2).
- Andira, N., & Sukmawarti. (2024). Pengembangan modul pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka penggalang untuk meningkatkan

keterampilan dan karakter siswa. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 3(3).

Hakim, A. R., & Al Masumah, N. (2025). Implementation of Islamic Educational Values through the Scout Movement at Daarul Ilmi Integrated Pesantren, West Bandung. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 36-41.

Putri, S. A., Iranda, A., & Nofrianda, R. (2026). Hubungan Peer Attachment dan Keterampilan Sosial pada Remaja dalam Organisasi Kepramukaan. *Crossroad Research Journal*, 3(1), 1-14.

Mahendra, A., Tisngati, U., & Martini, M. (2025). Analisis Keterampilan Kerja Sama Siswa Introvert Kelompok Pramuka Penggalang Melalui Permainan Pramuka. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(7), 448-457.

Fatimah, R. I. S., Karma, O., Utami, I. P., & Sauri, R. S. (2026). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi dan Disiplin Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi ISSN*, 6(1).

Mustaqim, I. D., Muslihin, H. Y., & Saputra, E. R. (2026). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pengelolaan Ekstrakurikuler Pramuka untuk Menumbuhkan Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 7(3), 2727-2734.

Saputra, R. M. A., Hariyadi, A., & Sarjono, S. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 840-847.

Amri, F., & Sulistyowati, S. N. (2021). Analisis persepsi siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1), 28-41.